

EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO INFOGRAFIS TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN

Nesa Ayu Murthisari Putri^{1*} Salihati Hanifa² Ida Nurmawati³

^{1,2,3}Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*Email: nesa_ayu.mp@polije.ac.id

ARTICLE INFO

Received 25 April 2025

Revised 7 July 2025

Accepted 29 August 2025

Published 8 September 2025

Keywords:

video infographics, digital learning, effectiveness of learning media

Kata Kunci:

Video infografis, pembelajaran digital, efektifitas media pembelajaran

To cite this article Putri, N., Hanifa, S., & Nurmawati, I. (2025). The Effectiveness of Video Infographic Media on Student Understanding. *Jurnal LikhitaPrajna*, 27(2), 133-142.
<https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.430>



This is an open-access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 Nesa Ayu Murthisari Putri, Salihati Hanifa, Ida Nurmawati. Published by Nesa Ayu Murthisari Putri, Salihati Hanifa, Ida Nurmawati. Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana.

Abstract: In the digital era, educational transformation requires lecturers to continually innovate in selecting learning media that align with the characteristics of the digital generation. A key challenge is improving students' understanding of complex material, especially in health service management. Therefore, research is needed to evaluate the effectiveness of engaging and relevant digital learning media. One promising medium is video infographics, which present information in an interactive audiovisual format. This study aimed to analyze the effectiveness of video infographic media in enhancing students' understanding in a health service management course. A case-control design was used, involving 24 students in the treatment group (using video infographics) and 24 in the control group (conventional methods). Data were collected through pre-test and post-test questionnaires and analyzed using statistical tests to measure the improvement in both groups. Results showed that the treatment group had a higher average post-test score than the control group. The Mann-Whitney U test revealed a significant difference ($p < 0.05$), indicating that video infographics effectively improve students' understanding. The use of video infographics is recommended for lecturers to enhance material absorption and student engagement. However, the study has limitations, such as a relatively small sample size and focus on a single course. Further research with a broader scope and more diverse methods is needed to support the generalization of these findings.

Abstrak: Di era digital, transformasi dalam dunia pendidikan menuntut para pendidik seperti dosen untuk terus berinovasi dalam memilih media pembelajaran guna menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang kompleks, khususnya dalam bidang manajemen pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital yang relevan dan menarik. Salah satu media yang potensial adalah video infografis yaitu media yang menyajikan informasi dalam bentuk audiovisual interaktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media belajar video infografis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah manajemen pelayanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan melibatkan 24 responden pada kelompok perlakuan yang mendapatkan pembelajaran menggunakan video infografis dan 24 mahasiswa kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengukur peningkatan pemahaman kedua kelompok dengan hasil kelompok yang menggunakan media video infografis mengalami skor rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Uji statistik *Mann Whitney-U* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai ($p < 0,05$) yang berarti video infografis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Penggunaan video infografis disarankan kepada dosen sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan daya serap materi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup yang terbatas pada satu mata kuliah. Sehingga, generalisasi hasil masih perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan konteks zaman menjadi semakin penting. Mahasiswa yang tergolong dalam generasi *digital natives* cenderung lebih tertarik pada media visual daripada teks tradisional. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Mayer (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan elemen visual dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi yang disampaikan. Pendidikan tinggi saat ini sedang menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Berdasarkan data laporan dari UNESCO (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah meningkatkan pemahaman mahasiswa hingga 30% dibandingkan metode konvensional. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) juga mendorong pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman mahasiswa agar hasil belajar lebih optimal.

Media pembelajaran memegang peran krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Media visual seperti gambar, animasi video, dan infografis dinilai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rahman, 2022). Selain berperan sebagai alat bantu, media visual juga berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan konsep abstrak dalam materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa (Wahyuni, 2023). Berbagai penelitian membuktikan bahwa media visual memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran di beragam bidang studi. Di sisi lain, penggunaan gambar dan ilustrasi turut mendukung pemahaman mahasiswa terhadap isi cerita serta merangsang daya imajinasi mereka. Putri dan Nugraha (2022) melaporkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan infografis mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks hingga sebesar 35%.

Salah satu inovasi media pembelajaran yang semakin banyak diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu media video infografis. Media ini memiliki model menggabungkan unsur audio, visual, serta teks yang dirancang secara menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Studi penelitian Susanto, dkk (2021) memaparkan penggunaan video infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa sebesar 25%-40% dibandingkan dengan metode ceramah.

Video merupakan rangkaian gambar atau teks bergerak yang dilengkapi dengan suara, membentuk alur yang menyampaikan pesan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan menurut Arsyad dalam Rusman (2011). Sementara itu, video pembelajaran interaktif menyajikan materi yang bersifat aplikatif dan dikemas secara menarik serta kreatif agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Penyajian materi dalam bentuk video dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa hanya dengan melihat dan mendengarnya, membantu pendalaman materi, serta mendorong kemandirian belajar. Tujuan utama penggunaan video interaktif dalam pembelajaran adalah untuk mendukung proses belajar dengan memicu interaksi mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, video interaktif juga berperan sebagai alat bantu tambahan yang memperkaya informasi dan pengetahuan mahasiswa.

Di lingkungan akademik khususnya dalam pembelajaran program studi manajemen informasi kesehatan masih ditemukan kendala dalam pemahaman materi ketika menggunakan metode konvensional. Di kelas semester dua Prodi Manajemen Informasi Kesehatan PSDKU Ngawi Politeknik Negeri Jember, 18 dari 24 mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dengan metode ceramah dan presentasi biasa dengan menggunakan media *powerpoint*. Hasil *pre-test* yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memperoleh nilai dibawah standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih inovatif serta interaktif untuk meningkatkan pemahaman

mahasiswa sesuai dengan era yang saat ini berjalan yaitu digitalisasi yang lebih diminati mahasiswa.

Dengan adanya kendala tersebut, diperlukan inovasi dalam mengubah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Penggunaan video infografis sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video infografis dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi terhadap optimalisasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pendidikan tinggi. Melalui metode kasus dan kontrol ini peneliti bermaksud meneliti “Efektifitas Penggunaan Media Video infografis Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Kesehatan”. Peneliti ingin melaksanakan literasi dari berbagai penelitian yang ada tentang penggunaan video infografis atau video interaktif dalam pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi salah satu mata kuliah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas media video infografis dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa di program studi Manajemen Informasi Kesehatan di Politeknik Negeri Jember. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode yang digunakan adalah metode *case control study* dengan *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini merupakan sebagian cuplikan dari video infografis yang digunakan sebagai media pembelajaran di dalam penelitian ini yang di rancang menggunakan aplikasi Canva.



Gambar 1. Cuplikan Video Infografis



Gambar 2. Cuplikan Video Infografis



Gambar 3. Cuplikan Video Infografis

Sampel dalam penelitian ini adalah 48 mahasiswa dari Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember semester satu. Mereka dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan berjumlah 24 mahasiswa ($n=24$) yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media video infografis. Sedangkan kelompok kedua merupakan kelompok kontrol berjumlah 24 mahasiswa ($n=24$) yang belajar menggunakan metode ceramah tanpa media visual interaktif. Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di kelas semester 2 mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember.

Untuk mengukur efektivitas penggunaan video infografis, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu: *Pre-test* dan *post-test*. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam kedua kelompok. Kemudian, wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan media video infografis sebagai alat bantu belajar.

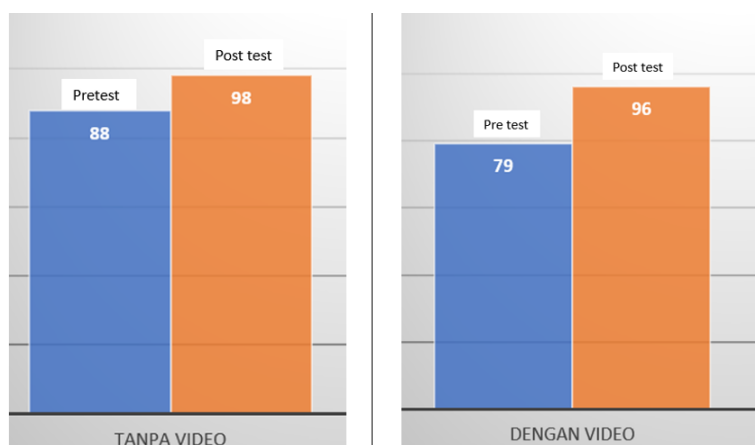
Desain yang digunakan dalam studi ini yaitu *case control*, terdiri dua kelompok mahasiswa dibandingkan untuk melihat pengaruh penggunaan video infografis dalam proses pembelajaran. Kelompok pertama adalah kelompok perlakuan yang menggunakan media video infografis sebagai alat bantu belajar, sementara kelompok kedua adalah kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan presentasi). Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan (1) *Pre-test* diberikan kepada seluruh mahasiswa di kedua kelompok untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan dipelajari. (2) Pelaksanaan pembelajaran kelompok perlakuan diberikan materi menggunakan video infografis di mana materi dikemas dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Kelompok kontrol menerima materi yang sama namun disampaikan melalui metode ceramah dan presentasi biasa tanpa dukungan media video infografis. (3) *Post-test* diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa setelah menerima pembelajaran dengan metode yang berbeda. Melalui desain ini, kami dapat melihat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok dan menentukan apakah penggunaan video infografis memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa.

Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Tahapan analisis data dengan menghitung rata-rata skor *pre-test* dari kedua kelompok untuk melihat apakah ada perbedaan awal dalam pemahaman mahasiswa. Lalu, menganalisis rata-rata skor *post-test* untuk menentukan sejauh mana pemahaman mahasiswa meningkat setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kemudian melakukan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* untuk melihat apakah peningkatan

pemahaman yang terjadi pada kelompok perlakuan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$ dianggap signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pembelajaran Tanpa Video Infografis dan dengan Video Infografis

Berdasarkan tabel perbandingan kenaikan nilai *pre-test* dan *post-test* diatas menunjukkan bahwa pembelajaran oleh dosen tanpa media video infografis (konvensional ceramah dan *powerpoint*) dengan nilai rata-rata *pre-test* 88 dan nilai rata-rata *post test* 98 artinya hanya mengalami kenaikan nilai 10 poin. Sedangkan, pembelajaran dengan menggunakan media video infografis dengan nilai rata-rata *pre-test* 79 dan nilai rata-rata *post test* 96 artinya mengalami kenaikan sebesar 17 poin. Artinya pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan media video infografis lebih banyak meningkatkan nilai mahasiswa. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan hasil berikut ini :

Tabel 1. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.238	25	<,001	.862	25	.003
Post Test	.513	25	<,001	.392	25	<,001

Kesimpulan dari tabel diatas nilai Sig *pre-test* sebesar 0,003 dan *post-test* sebesar <0,001 sehingga dengan Kesimpulan keduanya bernilai <0.05 yang artinya data tidak terdistribusi normal. Meskipun data tidak terdistribusi normal, hal ini tidak selalu menjadi masalah bagi analisis lebih lanjut. Penelitian ini tetap dapat melanjutkan analisis dengan menggunakan uji non-parametrik yang tidak bergantung pada asumsi distribusi normal, seperti *Uji Mann-Whitney U* yang tetap memberikan hasil yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Berikut ini hasil uji statistik *Mann-Whitney U* menggunakan SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Total N	98
<i>Mann-Whitney U</i>	1566.000
<i>Wilcoxon W</i>	2742.000
<i>Test Statistic</i>	1566.000
<i>Standard Error</i>	117.616
<i>Standardized Test Statistic</i>	3.112
<i>Asymptotic Sig.(2-sided test)</i>	.002

Analisis statistik dengan uji *Mann-Whitney U* sesuai tabel diatas menghasilkan nilai *Asym Sig.* 0,002 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hasilnya signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa median skor antara dua kelompok berbeda secara signifikan atau pembelajaran dengan media video infografis terbukti efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan media konvensional dengan hanya ceramah dan *powerpoint*. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana atau alat bantu bagi guru atau dosen dalam menyampaikan materi pelajaran. Media visual, terutama video animasi, telah terbukti mampu menarik minat siswa dan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Video animasi tidak hanya menyuguhkan tampilan visual, tetapi juga dilengkapi dengan audio dan narasi yang membuat materi terasa lebih hidup. Kombinasi elemen ini membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mudah serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Di samping itu, media visual seperti video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan melibatkan. Melalui media ini, mahasiswa tidak hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan juga terdorong untuk berpikir kritis dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Rohmawati (2012) dan Adam (2015), media pembelajaran merupakan perangkat atau alat fisik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, sehingga mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan. Penerapan video infografis dalam materi pembelajaran terbukti mampu menyampaikan informasi kompleks secara lebih sistematis. Video infografis berperan dalam merangkum informasi yang berlimpah dan menyusunnya ke dalam format visual yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan oleh dosen untuk mendukung proses belajar-mengajar agar lebih menarik, mempermudah penyampaian materi, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran.

Materi dapat disampaikan hanya melalui tampilan visual berupa gambar dan audio, sehingga cukup dengan melihat dan mendengarkan, mahasiswa sudah bisa menerima informasi. Kreativitas dalam menggabungkan unsur gambar dan suara dalam bentuk video membuat media ini memiliki keunggulan dibandingkan media pembelajaran lainnya. Rusman (2012) mengungkapkan bahwa video interaktif memiliki sejumlah kelebihan, antara lain: a) kombinasi gambar dan suara dapat memengaruhi perilaku seseorang, b) dapat diputar ulang dan diatur jeda untuk mempercepat atau memperlambat, c) tidak memerlukan ruangan gelap untuk penayangannya, dan d) dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan video sebagai media yang menarik dibandingkan dengan media lainnya. Menurut Purwanti (2015), penggunaan video dalam pembelajaran mampu menghindari kesan monoton dan kebosanan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa. Untuk menambah nilai lebih dari media video interaktif, dapat pula digunakan aplikasi seperti *Adobe Flash*, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Anwar dan Anis (2020), serta Auliya (2018).

Agar siswa tertarik dan mudah memahami materi pelajaran, guru dan dosen dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami. Menurut Izzudin, dkk (2013) media video interaktif merupakan jenis media yang disampaikan melalui perangkat mekanik dan elektronik, menampilkan gambar bergerak seolah hidup. Sehingga, mampu meningkatkan minat, memperkaya referensi belajar, serta merangsang daya tarik dan imajinasi siswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Miftah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis infografis memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa guna mencapai pembelajaran yang efektif, guru dan dosen perlu menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi sehingga mampu menarik minat siswa dan pada akhirnya meningkatkan pencapaian belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan Mansur (2020) dengan hasil pemanfaatan infografis dalam pembelajaran juga mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Mahasiswa tampak lebih sering mengajukan pertanyaan, menjawab, serta terlibat dalam diskusi terkait materi yang disampaikan. Dengan demikian, infografis pembelajaran terbukti efektif sebagai media belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Reni (2023) tentang pemanfaatan media visual dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang penting. Media visual seperti video, gambar, infografis, dan komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan kehadiran elemen visual yang menarik, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang mengindikasikan bahwa media visual dapat lebih merangsang partisipasi siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih aktif antara dosen dan mahasiswa di kelas. Media seperti video, gambar, dan bentuk visual lainnya dapat digunakan sebagai pemicu untuk diskusi kelompok atau refleksi bersama sehingga mahasiswa dapat saling berinteraksi, bertukar ide, dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam hal ini, media visual berperan sebagai jembatan yang mampu mengaktifkan partisipasi siswa secara langsung serta mendorong mereka untuk memberikan respon dan terlibat dalam diskusi secara lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2022) mengungkapkan bahwa penerapan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa hingga 50% lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah tradisional yang cenderung bersifat pasif.

Penelitian terkini mengindikasikan bahwa perpaduan antara media visual dengan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi dan kerja sama, dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap pemahaman serta motivasi belajar mahasiswa. Sebagai contoh, Wahyuni (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan media visual sebagai pemicu diskusi kelas mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 40%. Temuan ini menegaskan pentingnya merancang pembelajaran yang integratif dan didasarkan pada bukti empiris. Walaupun pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya baik yang berkaitan dengan infrastruktur, keterampilan dosen, maupun kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran. Tidak semua kampus memiliki fasilitas teknologi yang cukup untuk mendukung penggunaan media visual secara maksimal. Beberapa kampus mungkin kekurangan akses terhadap perangkat keras seperti komputer, proyektor, atau koneksi internet yang stabil, yang sangat diperlukan untuk memanfaatkan video, gambar, atau infografis dalam pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas penggunaan media visual dalam proses pembelajaran terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dosen dalam merancang dan menggunakan media visual dengan efektif. Meskipun teknologi terus berkembang tidak semua dosen memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan materi pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan media visual. Hal ini sering terjadi karena minimnya pelatihan atau pemberian pembekalan kepada dosen mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dosen yang kurang terampil dalam menggunakan media visual mungkin menghadapi kesulitan dalam memilih atau menciptakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran terutama dosen senior. Penelitian oleh Susanto (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan teknologi untuk guru menjadi hambatan utama dalam penerapan media visual di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan keadaan di tingkat perguruan tinggi dimana

jika dosen kurang menguasai teknologi dalam menciptakan karya video infografi maka penerapan media belajar menggunakan video infografis di kalangan mahasiswa tidak akan berjalan.

SIMPULAN

Analisis statistik menghasilkan nilai *Asym Sig.* 0,002 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hasilnya signifikan secara statistik atau pembelajaran dengan media video infografis terbukti efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa dibandingkan media konvensional dengan hanya ceramah dan *powerpoint*. Penggunaan video infografis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Media video infografis sebagai media visual interaktif mampu menyajikan informasi secara sistematis, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi kompleks dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Bagi dosen atau staff pengajar diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis video infografis dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan keterlibatan mahasiswa. Dosen juga perlu meningkatkan keterampilan teknologi pembelajaran melalui pelatihan rutin agar mampu merancang dan mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi Institusi Pendidikan perlu menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti perangkat komputer, proyektor, serta jaringan internet yang memadai khususnya di wilayah yang masih kurang berkembang. Selain itu, institusi juga dapat memfasilitasi program pelatihan penggunaan media digital bagi dosen secara berkelanjutan. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan berbagai variabel lain seperti motivasi belajar, hasil jangka panjang, atau efektivitas di berbagai mata kuliah, serta mengembangkan media pembelajaran lain yang adaptif dan inovatif sesuai perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).
- Afrilia, L., Neviyarni, Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710–721. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2559>
- Anwar, S., & Anis, M. B. (2020). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis Adobe Flash Profesional pada materi sifat-sifat bangun ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 99–118. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.6940>
- Auliya, N. N. F. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan Adobe Flash CS6 dalam pembelajaran matematika pada kelas X materi pokok pertidaksamaan satu variabel. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1), 52–63.
- Burhayani, B., Nuridah, S., Saputra, A. M. A., Suyuti, S., Sarumaha, Y. A., & Anyan, A. (2023). Penerapan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 166–172. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17783>
- Hamsi, H. (2020). Studi efektivitas dan analisis infografis dalam mendorong pemahaman belajar siswa. *Jurnal Desain*, 7(1), 45–53.
- Handayani, R. (2023). Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2).
- Heristama, A. R., & Sholeh, M. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran video TikTok @InfoBMKG dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi

- materi mitigasi bencana alam di kelas XI IPS SMAN 2 Bae Kudus. *Edu Geography*, 10(2), 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/59130>
- Mamonto, R. A., Muzaini, M. C., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2022). Efektivitas penggunaan video edukasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 1–10. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1896>
- Mansur, M., & Rafiudin, R. (2020). Pengembangan media pembelajaran infografis untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 123–130. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i1.443>
- Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning: Principles and applications. *Educational Psychology Review*, 33(2), 1–12.
- Miftah, M., Sari, D. P., & Mansur, M. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 15–25.
- Navarrete, E., Nehring, A., Schanze, S., Ewerth, R., & Hoppe, A. (2023). A closer look into recent video-based learning research: A comprehensive review of video characteristics, tools, technologies, and learning effectiveness. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2301.13617>
- Nofita, D., Ocktaviani, C. N., Adrias, A., & Suciana, F. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital video animasi terhadap kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1550>
- Nurhuda, N., Mangesa, R. T., & Malik, M. N. (2021). Efektivitas media pembelajaran video pada model pembelajaran virtual mata kuliah strategi belajar mengajar di Prodi PTIK JTIK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v4i1.19724>
- Purwanti, B. (2015). Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model ASSURE. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Putri, A., & Nugraha, R. (2022). Infografis sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Anak*, 10(2), 78–89.
- Rahman, F. (2022). Media visual dalam pembelajaran: Pendekatan inovatif untuk pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 122–134.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadikin, A., & Hamidah, H. (2020). Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sari, C., Firdaus, F., Tri Widodo, S., Nuraeni, R., & Istikomah, I. (2024). Efektivitas media pembelajaran Wordwall dan video pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD N 1 Sarirejo. *Journal on Education*, 7(2), 9597–9603. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7720>
- Wahyuni, J. S., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video melalui website Rumah Belajar pada materi teks eksplanasi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1617>
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh media visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 35–47.
- Widianti, T., Sari, I. K., Hakim, R. L., Pambudi, D. I., & Fatmawati, E. B. (2022). Efektivitas penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran siswa kelas VI pada pembelajaran PPKN di SDUA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program*

Pengenalan Lapangan Persekolahan, 1(1), 1–10.
<https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/1505>

Yuliana, D. (2022). Meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(4), 112–123